

Pengaruh Model Pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa

Ravinia N. Sasindua^{*a}, Meitij Rampe^a, Marlina Karundeng^a

^a Universitas Negeri Manado, Minahasa, 95618, Indonesia

INFO ARTIKEL

Diterima 12 Februari 2020
 Disetujui 30 Juni 2020

Key word:
Anchored Instruction
Learning outcomes
Mol concept

Kata kunci:
Anchored Instruction
Hasil Belajar
Konsep Mol

ABSTRACT

This research is an experimental study using the Anchored Instruction learning model. This study aims to determine the effect of the Anchored Instruction learning model on student learning outcomes on the mole concept subject. This research was conducted in class X SMA Negeri 2 Siau Timur with a sample of 40 people. The research design used was a pre-test and randomized two group design. The experimental class uses the Anchored Instruction learning model and the control class uses the conventional learning model. Analysis of the hypothesis test using t-test with a significant level $\alpha = 0.05$. The test results obtained indicate that the results of $t_{count} > t_{table}$ or $2.112 > 2.024$, thus H_0 is rejected and H_1 is accepted, this shows that there is a significant difference between the average value of the initial test (posttest) of the experimental group and the control group. So it can be concluded that there is a difference between student learning outcomes using the Anchored Instruction learning model and student learning outcomes using conventional learning models on mole concept subject.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen model pembelajaran *Anchored Instruction*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada materi konsep mol. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 2 Siau Timur dengan jumlah sampel 40 orang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test And Poss-test Randomized Two group design*. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Analisis uji hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,112 > 2,024$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai tes awal (posttest) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi konsep mol.

^{*}e-mail: meivilalela@yahoo.com

Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi

pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal [1].

Kimia termasuk dalam ilmu yang tidak dapat dimengerti dan dipahami jika hanya dengan membaca teori-teori [2]. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa

terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa, karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif serta mampu mengambil keputusan yang rasional kapan waktu yang tepat untuk menerapkan salah satu atau beberapa strategi secara efektif [3].

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku disebabkan karena peserta didik mencapai penguasaan atas materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar [4]. Berdasarkan hasil observasi dengan cara wawancara pada guru mata pelajaran kimia didapatkan hasil bahwa pada materi konsep mol, hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah nilai KKM atau belum tuntas. Wawancara yang juga dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Siau Timur hasil ditemukan beberapa gejala yang ada, diantaranya adalah a) kurangnya motivasi dan perhatian siswa dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya siswa yang terlambat masuk dan ada siswa yang keluar pada jam pelajaran kimia dan hal itu berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa; b) pada saat memasuki setengah jam pelajaran siswa mulai resah dan ingin cepat-cepat keluar, karena setelah diwawancarai siswa merasa jenuh dengan pelajaran karena tidak ada aktifitas yang dilakukan selain mencatat dan mendengar; dan c) Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran kimia sehingga siswa lebih memilih aktifitas lain dalam kelas dan banyak siswa yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara diatas dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar

kimia di semester satu pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Siau Timur. Hal ini terlihat dari nilai hasil evaluasi belajar dengan nilai KKM 75, sebagian besar siswa tidak tuntas. hanya terdapat 19 (47,5%) siswa yang tuntas dengan memiliki nilai KKM lebih dari 75 dan sisanya 21 (52,5%) siswa tidak tuntas atau nilai KKM kurang dari 75.

Rendahnya hasil belajar pada materi konsep mol sebagai dasar perhitungan kimia siswa tersebut kemungkinan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Selain itu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya sebatas mendengarkan, memperhatikan materi pelajaran yang diterangkan serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru [5]. Pembelajaran seperti ini dapat membatasi siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. keadaan ini menyebabkan siswa lebih cepat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut diharapkan guru dapat memilih model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan aktif dalam belajar serta tujuan pendidikan dapat tercapai [6]. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penerapan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih menjadikan guru sebagai fasilitator. Salah satu model pembelajaran yang dirasa tepat untuk diterapkan yaitu model pembelajaran *Anchored Instruction*.

Model pembelajaran *Anchored* dikembangkan dan melibatkan rancangan yang khusus, berdasarkan *videobased format* yang disebut "*anchor*" atau "kasus" yang memberikan dasar untuk eksplorasi dan kolaborasi dalam memecahkan masalah. Cerita dalam video menggambarkan kehidupan nyata yang dapat dieksplorasi diberbagai tingkatan [7]. Video tersebut dirancang untuk memungkinkan guru serta siswa untuk menghubungkan pengetahuan matematika dengan pelajaran lainnya dengan menjelajahi lingkungan dari sudut pandang yang berbeda [8].

Model pembelajaran *Anchored* merupakan model pembelajaran berbasis masalah, akan tetapi model pembelajaran *Anchored* lebih

banyak menggunakan media pembelajaran [9]. Dengan demikian, siswa dapat bekerja secara mandiri, walaupun tidak lepas dari bimbingan guru. Terlebih lagi, permasalahan yang akan dikerjakan oleh siswa berbentuk cerita sehingga siswa tidak akan merasa bosan selama mengikuti proses belajarmengajar. Model pembelajaran ini meliputi penyimpulan informasi sekitar permasalahan yang ada, melakukan sintesis dan merepresentasikan apa yang didapat dari orang lain [10].

Model pembelajaran *Anchored* memiliki beberapa keuntungan dibandingkan model pembelajaran lain. Keuntungan tersebut antara lain siswa dapat menjadi pemecah masalah sendiri, mengembangkan pemahaman secara mendalam, meningkatkan kemungkinan untuk mentransfer pengetahuan pada situasi yang berbeda, meningkatkan kemampuan kolaboratif, kooperatif dan negosiasi siswa. Pembelajaran menjadi lebih efektif ketika guru menggunakan multimedia dapat berupa *powerpoint* untuk menghubungkan teori kognitif yang dimiliki siswa dengan lingkungan pembelajaran berbasis masalah dibandingkan pembelajaran secara tradisional. Penggunaan web sebagai salah satu bantuan dalam pembelajaran *Anchored* juga memberikan hasil yang positif dalam peningkatan potensial siswa dalam memahami konsep pelajaran, memecahkan masalah serta penggunaan waktu dalam perencanaan pemecahan masalah [11–13].

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen model pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction* dan dengan siswa yang mengikuti Pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar materi konsep mol pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Siau Timur

Metode

Model penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*pre-test And Poss-test Randomized Two group design*” seperti yang dipaparkan dalam tabel 1.

Dimana E adalah kelompok eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran

anchored instruction, P adalah Kelompok Kontrol tidak diajar dengan metode ceramah, Y₁ adalah tes awal untuk dua kelompok, Y₂ adalah tes akhir untuk dua kelompok, X adalah perlakuan dan ® artinya acak.

Tabel 1. Rancangan penelitian.

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
®E	Y ₁	X	Y ₂
®P	Y ₁	-	Y ₂

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Statistik

Tabel 2. Deskripsi statistik data kelas eksperimen

Statistics			
		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		69,00	82,75
Median		70,00	82,50
Mode		75	80 ^a
Std. Deviation		7,712	6,973
Variance		59,474	48,618
Range		25	25
Minimum		55	70
Maximum		80	95
Sum		1380	1655

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas eksperimen ditunjukkan dalam tabel 2. Data hasil belajar kelas eksperimen X_a SMA Negeri 2 Siau Timur setelah menggunakan model pembelajaran *Anchored Instruction* menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 95 sedangkan skor terendah adalah 70. Berdasarkan data tersebut didapatkan harga modus 80, median 82,50, mean 82,75, varians 43,355. Selanjutnya berdasarkan hasil akhir yang diperoleh oleh siswa (posttest) maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi pada tabel 3.

Deskripsi data hasil belajar kelas kontrol ditunjukkan pada tabel 4. Data hasil belajar variabel kelas kontrol yaitu X_b SMA Negeri 2 Siau Timur dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 70 sedangkan skor terendah adalah 90. Berdasarkan data tersebut

didapatkan harga modus 80, median 80,00, mean 78,50, varians 39,737 Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh siswa maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi pada [tabel 5](#).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi hasil *Posttest* pada kelas eksperimen.

POSTTEST					
	Frequency	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumul ative Percent	
	70	1	5,0	5,0	
	75	4	20,0	20,0	
	80	5	25,0	25,0	
Va lid	85	5	25,0	25,0	75,0
	90	3	15,0	15,0	90,0
	95	2	10,0	10,0	100,0
To tal	20	100,0	100,0		

Tabel 4. Data hasil belajar kelas kontrol

Statistics			
		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		64,75	78,50
Median		65,00	80,00
Mode		75	80
Std. Deviation		8,807	6,304
Variance		77,566	39,737
Range		25	20
Minimum		50	70
Maximum		75	90
Sum		1295	1570

Tabel 5. Distribusi Frekuensi hasil *Posttest* pada kelas kontrol.

POSTTEST					
	Frequency	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumul ative Percent	
	70	4	20,0	20,0	20,0
	75	5	25,0	25,0	45,0
	80	6	30,0	30,0	75,0
Va lid	85	3	15,0	15,0	90,0
	90	2	10,0	10,0	100,0
	To tal	20	100,0	100,0	

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah untuk melihat sebaran data suatu variabel normal atau tidak, yang dilakukan dengan uji liliefors. Kriteria uji normalitas adalah H_0 ditolak jika L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} , dan H_0 diterima jika L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel}

Uji normalitas tes awal (pre-test).

Dari [tabel 6](#) uji normalitas hasil tes awal diperoleh $L_{hitung} = 0,148$, dan $L_{hitung} = 0,127$ sedangkan $L_{tabel} = 20$, dengan $\alpha = 0,05$ adalah $0,195$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal atau diterima.

Tabel 6. Uji Normalitas data *Pre-test* kelas eksperimen dan Kelas Kelas kontrol

		L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
N	Eksperimen	Kontrol		
20	0,148	0,127	0,195	Normal

Uji Normalitas hasil tes akhir (post test)

Dari [tabel 7](#) uji normalitas hasil tes awal diperoleh $L_{hitung} = 0,153$ dan $L_{hitung} = 0,160$ sedangkan $L_{tabel} = 20$, dengan $\alpha = 0,05$ adalah, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal atau diterima.

Tabel 7. Uji Normalitas Data *Post-test* Kelas eksperimen dan Kelas Kelas kontrol

		L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
N	Eksperimen	Kontrol		
20	0,153	0,160	0,195	Normal

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas varians, dilakukan menggunakan uji F (Fisher). Kriteria homogenitas adalah H_0 ditolak jika f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} dan H_0 diterima jika f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} . Dengan diterimanya H_0 berarti sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen.

Uji homogenitas pre-test

Hasil analisis pengujian homogenitas varian pada data tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kontrol dengan $V_b = 77,566$ dan $V_k = 59,474$ memberikan $f_{hitung} = 1,304$ sedangkan untuk $f_{tabel} = 2,525$ ($db_{pembilang} = n_1 - 1 = 20 - 1 = 19$ dan $db_{penyebut} = n_2 - 1 = 20 - 1 = 19$). Hasil ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $f_{hitung} = 1,304 < f_{tabel} = 2,525$

sehingga H_0 dapat diterima. Jadi varians dari tes awal (*pretest*) adalah homogen. Hasil ini ditunjukkan dalam [tabel 8](#).

Tabel 8. Uji homogenitas *pre-test*

N	Variaans		F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	Eksperimen	Kontrol			
20	59,474	77,566	1,304	2,525	Homogen

Uji homogenitas *post-test*

Hasil analisis pengujian homogenitas varian pada data tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kontrol dengan $V_b = 48,618$ dan $V_k = 39,737$ memberikan $f_{hitung} = 1,223$ sedangkan untuk $f_{tabel} = 2,525$ ($db_{pembilang} = n_1 - 1 = 20 - 1 = 19$ dan $db_{penyebut} = n_2 - 1 = 20 - 1 = 19$). Hasil ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $f_{hitung} = 1,223 < f_{tabel} = 2,525$ sehingga H_0 dapat diterima. Hasil ini ditunjukkan pada [tabel 9](#). Jadi varians dari tes akhir (*posttest*) adalah homogen.

Tabel 9. Uji homogenitas *post-test*

N	Variaans		F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	Eksperimen	Kontrol			
20	48,618	39,737	1,223	2,525	Homogen

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data hasil belajar kedua kelas pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data hasil belajar kedua kelas dilanjutkan pada analisis data berikutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan uji-t yang hasilnya ditunjukkan dalam [tabel 10](#). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh tabel pengujian hipotesis data hasil belajar.

Tabel 10. Uji hipotesis

Statistik	Pretest	Posttest
N	20	20
X_1	69,00	82,75
X_2	64,75	78,50
S_1^2	59,474	48,618
S_2^2	77,566	35,737
L tabel	2,024	2,024
L hitung	1,66	2,112
Kesimpulan	H_0 diterima	H_0 ditolak

Dari hasil pengujian hipotesis data tes awal, pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} =$

1,66 dan $t_{tabel} = 4,10$. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,66 < 4,10$, dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari hasil pengujian hipotesis data tes akhir, pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 2,112$ dan $t_{tabel} = 2,024$. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,112 > 2,024$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai tes awal (*post-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis dari *pretest* dan *posttest* kedua kelas dapat dilihat bahwa pada pengujian hipotesis *pretest* H_0 diterima dengan hipotesis pengujian $H_0: \mu_1 \mu_2$ ini berarti rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan pada pengujian hipotesis *posttest* H_0 ditolak dengan pengujian $H_1: \mu_1 \mu_2$ ini berarti bahwa kedua rata-rata hasil belajar *posttest* memiliki daya tekan berbeda atau terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai tes awal (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan karena adanya perlakuan atau eksperimen yang diberikan sesudah diberikan *pretest* berupa penggunaan model *anchored instruction* dalam pembelajaran konsep mol. Sehingga pada pengujian hipotesis *posttest* terlihat adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan memakai model pembelajaran *anchored instruction*.

Statistik uji-t *posttest* diperoleh bahwa $t_{hitung} = > t_{tabel} = 2,112$, sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu: Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *anchored instruction* dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada mata pelajaran kimia materi konsep MOL.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *anchored instruction* dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Kimia khususnya materi konsep mol siswa kelas X SMA Negeri 2 Siau Timur. Pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada hasil pengujian *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *anchored instruction* telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Siau Timur.

Daftar Pustaka

1. Cahyati, I.; Kuntadi, D.; Mulhayatiah, D. Penerapan Model Pembelajaran Anchored Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik pada Materi Kalor. *J. Teach. Learn. Phys.* **2019**, *1*, 19–23, doi:10.15575/jotalp.v1i1.3434.
2. Tahulending, A.W.; Rumampuk, R.; Aloanis, A.A. Pengembangan Penuntun Praktikum Reaksi Reduksi dan Oksidasi Berbasis Bahan Alam dengan Menggunakan Model ADDIE. *Oxyg. J. Chem. Educ.* **2019**, *1*, 61–65.
3. Thomas, C.N.; Rieth, H.J. A Research Synthesis of the Literature on Multimedia Anchored Instruction in Preservice Teacher Education. *J. Spec. Educ. Technol.* **2011**, *26*, 1–22, doi:10.1177/016264341102600201.
4. Lumentut, R.S.; Said, I.; Mustapa, K. Pengaruh model pembelajaran guided inquiry dengan mind map terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada materi redoks di kelas X SMA Negeri 5 Palu. *J. Akad. Kim.* **2017**, *6*, 113–118.
5. Kellogg, M. Preservice Elementary Teachers' Pedagogical Content Knowledge Related to Area and Perimeter: A Teacher Development Experiment Investigating Anchored Instruction With Web-Based Microworlds, University of South Florida: Florida, 2010.
6. Hochholdinger, S.; Schaper, N. Training troubleshooting skills with an anchored instruction module in an authentic computer based simulation environment. *J. Tech. Educ.* **2013**, *1*, 7–22.
7. Kissinger, J.; Kissinger, J.; Cao, R.; Sierra, K.; Hilpot, J. Harnessing Anchored Instruction In Blended Language Courses With VoiceThread. *E-Learn World Conf. E-Learning Corp. Gov. Heal.* **2017**, *2017*, 373–379.
8. Ariyanto, L. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Berjangkar (Anchored Instruction) Materi Luas Kubus dan Balok Kelas VIII. *AKSIOMA J. Mat. dan Pendidik. Mat.* **2011**, *2*, doi:10.26877/AKS.V2I2/SEPTEMBER.39.
9. Duncan, G.W.; Bamberry, G. Anchored Instruction: Its Potential for Teaching Introductory Management. *Int. J. Learn.* **2010**, *17*, 163–177.
10. Bottge, B.A.; Toland, M.D.; Gassaway, L.; Butler, M.; Choo, S.; Griffen, A.K.; Ma, X. Impact of Enhanced Anchored Instruction in Inclusive Math Classrooms. *Except. Child.* **2015**, *81*, 158–175, doi:10.1177/0014402914551742.
11. Kuntadi, D.; Ghautama, H.L.G. Penerapan Model Pembelajaran Anchored Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *J. Teach. Learn. Phys.* **2019**, *1*, 13–18, doi:10.15575/jotalp.v1i1.3433.
12. Hafizah, E.; Hidayat, A.; -, M. Pengaruh Model Pembelajaran Anchored Instruction terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Kelas X. *J. Fis. Indones.* **2015**, *18*, 8–12, doi:10.22146/jfi.24396.
13. Costillas, J.M. Extent of Transfer of Problem Solving Skills to Other Domains Facilitated Through Anchored Instruction. *J. Educ. Hum. Resour. Dev.* **2015**, *3*, 1–23.